

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era milenial yang semakin canggih seperti sekarang ini memerlukan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dan mengikuti arus perkembangan zaman. Sumber daya manusia tersebut dilatih untuk dapat meningkatkan mutu dalam dirinya melalui pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk perkembangan jasmani dan rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam proses pendidikan tersebut mempengaruhi individu dalam perkembangannya baik jasmani dan rohani yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk membangun pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tingkah lakunya yang berguna untuk dirinya sendiri dan kehidupan masyarakat serta berbangsa. Pemerintah pun berusaha untuk terus memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah merancang kurikulum

yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tujuan pendidikan nasional. Pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat beberapa mata pelajaran, yaitu 1) pendidikan agama, 2) pendidikan kewarganegaraan, 3) bahasa, 4) matematika, 5) ilmu pengetahuan alam, 6) ilmu pengetahuan sosial, 7) seni dan budaya, 8) pendidikan jasmani dan olahraga, 9) keterampilan/kejuruan, dan 10) muatan lokal.

IPA merupakan mata pelajaran yang selalu terdapat di setiap tingkatan sekolah dasar dan menengah pertama maupun atas. Dalam pembelajaran IPA dilakukan observasi untuk mendapatkan suatu fakta yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar berdasarkan atas proses, produk, dan sikap ilmiah sehingga melalui proses belajar IPA peserta didik aktif memperoleh pengalaman melalui pengamatan dan percobaan yang dilakukan secara langsung, serta menanamkan dan menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah, ditemukan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran IPA seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung kurang aktif. Hal ini bertentangan dengan keterampilan proses IPA, melalui keterampilan ini peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri yang berpengaruh pada hasil belajar sehingga

diperoleh secara maksimal. Selain itu, terbatasnya sarana dan media dalam pembelajaran IPA, hal tersebut dapat menghambat peserta didik dalam melakukan pengamatan dan eksperimen serta bertentangan dengan nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran IPA. Nilai yang ingin ditanamkan adalah keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dan minat pada pembelajaran IPA. Sebaiknya pemilihan model dan metode pembelajaran yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik, tidak monoton, dan dapat memberikan keterampilan sehingga peserta didik dapat memperdalam materi.

Beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara langsung dengan peserta didik kelas IV, IPA merupakan mata pelajaran yang sulit karena materi harus dihapalkan dan terdapat bahasa ilmiah atau latin yang sulit dipahami, hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran hanya menekankan pada teori, kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran adalah mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan berlatih soal yang terus berulang tanpa adanya kegiatan mengamati, mencari, menganalisis, dan melakukan percobaan yang dapat menjadikan peserta didik merasa cepat bosan. Hal tersebut yang dapat menjadikan kemampuan kognitif,

afektif, dan psikomotor peserta didik kurang berkembang secara optimal. Dalam pembelajaran terlihat hanya beberapa peserta didik yang turut aktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pendapatnya sedangkan peserta didik yang lain terlihat acuh. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran IPA, oleh karena itu menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi masalah dan meningkatkan hasil belajar, upaya atau solusi yang seharusnya dilakukan guru adalah membuat proses pembelajaran menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif. Menurut Slavin, penerapan model pembelajaran yang cocok pada muatan IPA di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran kooperatif karena memperlihatkan dampak yang sangat positif pada pencapaian dalam semua mata pembelajaran dan hubungan antar-kelompok menjadi meningkat . Dalam model pembelajaran kooperatif peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, di dalam kelompok tersebut antar peserta didik saling membantu dan bersosialisasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di Kelurahan Guntur.

B. Identifikasi Masalah

Dengan masalah-masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar muatan IPA kelas IV masih rendah
2. Pembelajaran IPA sulit karena harus dihapalkan dan membuat peserta didik bosan.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Terbatasnya sarana dan media pembelajaran muatan IPA
5. Model dan metode pembelajaran belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar muatan IPA kelas IV tema 6 “Cita-Citaku” di Kelurahan Guntur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah adalah Apakah model pembelajaran kooperatif tipe

group investigation (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPA kelas IV Tema 6 “Cita-citaku”?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan bermanfaat untuk perkembangan pendidikan agar dapat mengoptimalkan hasil belajar IPA peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Kegunaan Praktis

a Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mempertimbangkan dan merencanakan pelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPA Sekolah Dasar sehingga hasil belajar IPA kelas IV dapat meningkat.

b Siswa

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah, dan keterampilan dalam

bersosial dalam pembelajaran IPA sehingga menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar IPA.

c Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dalam menyusun dan mengembangkan penelitian selanjutnya